



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 1
SIGALANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATAEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**NURILAN HARAHAHAP
NIM. 13 310 01 49**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI I
SIGALANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Dibuat untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NURILAN HARAHAHAP
NIM. 13 310 0149**

PEMBIMBING I

H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
P.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Nursyaikhah, M. Pd
NIP.19770726 200312 2001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Skripsi
a.n Nurilan Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 8 Juni 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

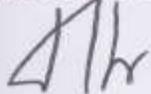
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nurilan Harahap** yang berjudul: "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

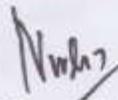
Wassalamu'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURILAN HARAHAHAP

Nim : 13 310 0149

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Juni 2018

Saya yang menyatakan

The image shows an official stamp of the Faculty of Islamic Education (FTIK) at Tapanuli Selatan University (UNP). The stamp includes the university's name, the acronym 'FTIK/PAI', and a handwritten signature in blue ink over a circular official seal.

NURILAN HARAHAHAP
NIM.13 310 0149

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURILAN HARAHAAP
NIM : 13 310 0149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif** (*Non- Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama masih mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta.

Dengan demikian ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di Padangsidempuan
Pada tanggal 8 Juni 2018
Yang menyatakan



NURILAN HARAHAAP
NIM. 13 310 0149

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURILAN HARAHAP
NIM : 13 310 0149
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-4)
JUDUL : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah
Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan
Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ketua



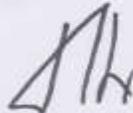
Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP.19680517 199303 1 003

Sekretaris



H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota



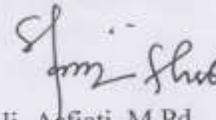
Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP.19680517 199303 1 003



H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal	: 08 Juni 2018
Pukul	: 13:00-16:00
Hasil/ Nilai	: 73,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,05
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022, Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1
Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten
Tapanuli Selatan

Ditulis Oleh : NURILAN HARAHAHAP
Nim : 13 310 0149
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Drs. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720902 200003 2 002

2018

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Robbal Alamin.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay selaku pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Leliya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidempuan
4. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Ibu kepala sekolah SMP negeri 1 sigalangan, guru-guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi yang telah membantu saya dalam menyusun kelengkapan biografis lokasi penelitian saya ini dan yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dengan saya dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian.
7. Ayahanda tercinta Sannip Harahap dan ibunda tercinta Masdawani Hasibuan yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal

lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.

8. Abang, Kakak dan Adik tercinta peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti,

(Abang Arli Saputra Harahap, kakak Arnia Wati Harahap, kakak Asni Harahap dan Adik Rusdi Harahap dan Muhammad Surol Harahap) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.

9. Rekan-rekan PAI-4 yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 16 mei 2018

Penulis,

NURILAN HARAHAAP

NIM. 13 310 0149

ABSTRAK

Nama : NURILAN HARAHAHAP

Nim : 13 310 0149

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Latar belakang masalah kurangnya pendidikan Agama Islam, kurangnya pengertian orang tua tentang pendidikan, factor keluarga, factor sekolah, factor masyarakat, sehingga diharapkan guru pendidikan Agama Islam mampu untuk mengatasi dengan berbagai cara seperti cara preventif atau kuratif atau dengan melalui nasehat, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Adapun tujuan penelitian ini Untuk mengetahui kondisi SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Selatan. Adapun manfaat penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan guru dan kenakalan siswa.

Jenis penelitian ini berkaitan dengan penelitian kualitatif (lapangan). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengelolaan dan analisis datanya adalah reduksi data, editing data, deskripsi data, menarik kesimpulan/verifikasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan maka diperoleh hasil bahwa keadaan kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kurang disiplin, rebut di kelas, berkelahi, berpakaian tidak rapi, absen tanpa keterangan dan bolos, membuang sampah sembarangan, rambut pirang. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melalui tindakan preventif yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya kenakalan, tindakan represif yaitu suatu tindakan untuk menahan atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih parah, dan tindakan yang bersifat kuratif yaitu merevisi akibat perbuatan nakal, terutama siswa yang melakukan perbuatan tersebut.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	10
1. Guru Pendidikan Agama Islam	10
a. Pengertian Guru.....	10
b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	13
c. Peranan Guru PAI Dalam Mencegah Kenakalan Siswa.....	16
2. Kenakalan Siswa	
a. Pengertian Kenakalan Siswa	18
b. Ciri-ciri Kenakalan Siswa.....	20
c. Jenis-jenis Kenakalan Siswa	21
d. Sebab Munculnya Kenakalan Siswa	25
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa.....	28
f. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Sumber Data Primer	36
E. Sumber Data Sekunder.....	37
F. Instrumen Pengumpulan Data	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

H. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Temuan Umum.....	42
B. Temuan Khusus.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa dari segi biologis, psikologis, paedagogis, yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan.¹ Berdasarkan hal tersebut maka peran seorang guru pendidik sangat penting, baik pendidik yang bersifat non formal seperti orang tua dan juga pendidik formal seperti seorang guru. Guru sebagai pendidik formal tidak hanya menyampaikan materi pada muridnya, akan tetapi juga harus memperhatikan perkembangan siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam setiap lembaga pendidikan akan memiliki problem, dengan problem yang dihadapi siswa juga akan menghambat tujuan dari pendidikan.

Selain pendidik dan pengajar, guru juga punya peran sebagai pembimbing. Perkembangan anak didik tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan juga berhenti sama sekali. Dalam situasi seperti itu siswa perlu mendapatkan bantuan atau bimbingan. Dalam upaya membantu anak mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam perkembangannya, seorang guru perlu mengetahui cara mendekati siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan lebih akrab, melakukan pengamatan serta mengadakan dialog-

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan* (jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1999), hlm.1.

dialog secara langsung. Dengan demikian, maka perlu adanya bimbingan dari guru terutama guru pendidikan agama Islam karena dengan adanya bimbingan dari guru seorang siswa akan merasa mempunyai tempat untuk mengadukan semua permasalahan yang dihadapi, baik di luar kelas maupun di dalam masyarakat.

Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang terletak pada remaja sehingga setiap orang berkeinginan agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu perlu pembinaan yang terarah bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan, pembinaan terhadap anak siswa merupakan tanggung jawab bersama, yakni orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawancara atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab. Dan berkaitan dengan hal ini Winarno Surakhmad mengatakan:

“Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan

sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karna itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.²

Pendapat di atas mengandung arti bahwa tanggung jawab dari generasi muda (siswa) di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap siswa sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang.

Hal yang muncul saat ini adalah banyaknya kasus kenakalan siswa yang terjadi baik dilingkungan sekolah atau diluar sekolah, misalnya sering bolos, merokok, berkelahi. Fenomena inilah yang mewajibkan kita bergerak cepat agar tidak terus menerus berlanjut, karena apabila siswa memiliki akhlak yang rendah atau rusak ,maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

Siswa saat ini adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat

² Surakhmad Wiranarno, *Psikologi Pemuda* (Bandung: CV Tarsito, 1997), hlm. 12-13.

kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.³

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan teknologi yang semakin canggih selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat tingkahlaku siswa di sekolah dan di masyarakat semakin melaju dengan cepat dan tidak terkontrol. Dalam melingkupi situasi yang demikian siswa sering sekali memiliki jiwa yang lebih sensitif yang pada akhirnya tidak sedikit para siswa yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai moral, nilai-nilai pendidikan, oleh karena itu siswa akan cenderung mempunyai tingkahlaku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

Sebagai siswa yang perlu dibina maka banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya guru dalam menangani dan juga membina potensi siswa, karena tanpa pembinaan yang cukup dari pendidikan maka siswa tidak akan mengetahui potensi yang dimilikinya. Untuk itu para guru ditugaskan untuk membina potensi siswa, dalam hal ini pasti ada upaya-upaya yang sangat tangguh yang dilakukan para guru khususnya guru pendidikan Agama Islam untuk membina tingkahlaku dan bakat siswa.

³ Nurdin Samauna, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia Dalam PJPT II*, no, 36/XII/ oktober 1994, hlm 14.

Berdasarkan observasi (pengamatan) peneliti di SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa peneliti melihat pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan dengan pembiasaan untuk tetap disiplin tepat waktu dalam setiap tindakan yang berhubungan dengan kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, guru mengajarkan siswa agar bersikap sopan dan baik, tata krama, kepedulian sosial, memberikan cerita-cerita tokoh atau nabi, dan siswa diajak untuk sering-sering berkonsultasi bagaimana tentang berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Rasul. Masalah yang muncul adalah masih ada yang belum disiplin dan perilaku yang tidak baik di lingkungan sekolah misalnya: sering telambat ke sekolah, membolos, berpakaian tidak sesuai dengan yang ditentukan, berkelahi di lingkungan sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, membuat keributan dalam lingkungan sekolah.

Selain itu yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa tersebut ada berbagai cara yaitu: tindakan preventif, refresif, kuratif, dan rehabilitasi. Selain itu mengadakan bimbingan arahan dengan melalui kegiatan keagamaan.⁴

Banyaknya masalah-masalah yang timbul pada siswa dan ini sangat mengganggu bagi proses belajar mengajar. Akibat terlambat masuk sekolah

⁴ Observasi di sekolah SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 21 Agustus 2016.

banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Untuk menangani masalah yang dihadapi siswa maka guru Pendidikan ataupun guru selaku pembimbing konseling berupaya untuk memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada siswa yang sering terlambat masuk sekolah.

Mengingat betapa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa/siswi di SMP Negeri I Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti ingin melihat lebih dekat terhadap kehidupan siswa, khususnya siswa yang pernah atau terlibat kenakalan. Maka dari itu penulis terdorong untuk meneliti sebagaimana penulis mengambil judul:

”UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 1 SIGALANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN “

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan ?
2. Apa saja faktor kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan ?
3. Bagaimana upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 sigalangan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan.
2. Untuk mengetahui faktor kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat berguna untuk:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bahan informasi bagi para pelaku pendidikan dalam upaya mencegah kenakalan siswa.
 - b. Untuk memberikan bahan masukan khususnya bagi guru pendidikan Agama Islam dalam mencegah berbagai macam kenakalan siswa di SMP Negeri 1 sigalangan.
2. Manfaat praktis

Sebagai sumbangan pustaka bagi IAIN Padangsidimpuan, sebagai awal penelitian selanjutnya, sebagai informasi bagi guru, dan siswa serta masyarakat tentang pentingnya upaya mencegah kenakalan remaja atau siswa agar dapat lebih bertaqwa dan berakhlakul karimah.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul dan mengetahui arah tujuan dari penelitian ini penulis akan memaparkan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Upaya adalah akal, ikhtiar (untuk mencapai) suatu maksud, persoalan, mencari jalan keluar.⁵ Upaya yang dimaksud dalam tulisan ini adalah ikhtiar yang dilakukan oleh guru Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan dalam mencegah kenakalan siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dalam kamus bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidiksedangkan mendidik itu artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran.⁶Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagaian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.⁷
3. Mencegah ialah, menahan perbuatan yang kurang bagus, perbuatan nakal, tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku disuatu masyarakat supaya tidak terjadi.⁸
4. Kenakalan menurut, M. simanjuttak kenakalan adalah suatu perbuatan apabila bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat,

⁵ Tim penyusun kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi-ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

⁶ Poerwadarmid, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2006), hlm. 291

⁷ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.39.

⁸ Hasan Alwi, dkk, *Op, Cit*, hlm.772.

sekolah dan dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial yang mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.⁹ Kenakalan siswa adalah perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak yang bersifat melawan hukum, anti sosial, dan menyalahi norma-norma agama.¹⁰ Kenakalan yang penulis maksud adalah perilaku siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah seperti suka membolos, tidak berpakaian rapi, ribut diruangan kelas, sering terlambat masuk dan lain sebagainya.

5. Siswa adalah murid atau pelajar terutama pada tingkat sekolah dasar atau menengah.¹¹ Defenisi lain dari siswa adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psiskis.¹² Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, siswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Siswa yang dimaksud disini adalah siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT, Bina Aksara, 1989), hlm.7

¹⁰ Sudarsono. *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.11.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 377.

¹² Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 160.

¹³ *Ibid.*, hlm. 161.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dibahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian guru pendidikan Agama Islam, tugas guru pendidikan Agama Islam, peranan guru PAI dalam mencegah kenakalan siswa, pengertian kenakalan siswa, ciri-ciri kenakalan siswa, jenis-jenis kenakalan siswa dan sebab munculnya kenakalan siswa.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik penjaminan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tetapi juga di masjid, surau/musallah, dirumah dan sebagainya.¹

Menurut Zakiah Daradjat, guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan.²

Menurut Ngalim Purwanto, guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara.³

Dalam buku sertifikasi profesi keguruan di Indonesia, yang ditulis oleh martinis yamin, sebagai berikut:

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT .Rineka cipta, 2005), hlm. 31.

²Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: bumi aksara, 1995), hlm. 86.

³Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung : Remaja Karya,1988), hlm. 169.

Guru adalah seorang figure yang menjadi panutan bagi masyarakat dimana kehadirannya di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting. dalam lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar dan melatih siswa agar memiliki nilai-nilai keilmuan dan moral. setelah proses pendidikan sekolah selesai, diharapkan anak didik mampu hidup dan mengembangkan dirinya di tengah-tengah masyarakat dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang sudah melekat didalam dirinya.⁴

Selain itu guru juga merupakan sosok memiliki peranan yang sangat menentukan dalam proses pembelajarannya. Guru memang bukan satu-satunya penentuan keberhasilan, kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan peranannya sangat penting. Oleh karena itu, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan.⁵

Untuk melaksanakan tugas seorang guru di samping menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada murid, juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan yang lain. Dengan karakteristiknya, menjadi ciri dan sifat yang menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas guru akan teraktualisasi dalam bentuk perkataan, perbuatannya, sehingga apa yang diberikan guru kepada muridnya dapat didengar dan dipatuhi, tingkah lakunya disiapkan dan biaya serta perlengkapan telah tersedia, namun semuanya tidak ada artinya

⁴Martis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gunung Persada Press, 2009), hlm. 64.

⁵Ngainun Naim, dkk. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), hlm. 1.

jika guru yang berada di depan murid tidak dapat dipatuhi dan diteladani sifat dan perbuatannya.

Seorang guru pendidikan agama Islam di samping harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkan, juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan yang lain. Seperti uswah yang mana seorang guru harus dapat menjadi contoh suri teladan bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru.

Syaiful Bahri Djamarah menegaskan guru memiliki beberapa sifat yaitu :

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memiliki tugas mendidik dengan benar dan berani serta gembira
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.
- 4) Menghargai anak didik
- 5) Bijaksana dan hati-hati
- 6) Taqwa terhadap Tuhan yang maha Esa.⁶

Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama islam harus memiliki karakteristik yang dapat dijadikan profil dan idola bagi siswanya sehingga guru menjadi mitra anak didik dalam kebaikan, jika guru baik maka siswa pun akan menjadi baik.

Pendidik agung bagi manusia adalah Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian untuk menentukan kriteria pendidik, berdasarkan konsep

⁶ *Ibid.* hlm. 36.

pendidikan islam harus mengacu pada sifat keteladanan Rasulullah Saw.

Dalam Al-qur ‘an surah AL-Ahzab ayat 21 di jelaskan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁷

Berdasarkan firman di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW adalah *uswah* bagi seluruh umat. Demikian halnya seorang guru diharapkan mampu menjadi *uswah* bagi siswanya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan *figure* kepemimpinan moral dan ilmu pengetahuan. Guru tidak lebih hanya sebagai tenaga pengajar belaka ketimbang pendidik.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan kepercayaan masyarakat , maka guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat.mengemban tugas memang berat, tapi lebih berat lagi mengembantanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru bukan hanya sebatas di tempat sekolah tetapi juga di sekolah.

⁷Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur‘An, *Al-Qur‘an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 670.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama⁸, nusa dan bangsa. guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesional diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru, sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Apabila dilihat dari rinci tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru terutama guru agama

⁸Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 36-43.

Islam, M. Athiyah Al-Abrasyi yang mengutip pendapat imam Ghozali mengemukakan bahwa:

- 1) Seorang guru harus memiliki rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti terhadap anaknya sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun utapan terima kasih, tetapi dengan mengajar itu bermaksud mencari keridhoan Allah SWT dan mendekati diri kepadanya.
- 3) Memberikan nasihat kepada anak murid pada setiap kesempatan.
- 4) Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik.
- 5) Memperhatikan tingkah akal pikiran dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya.
- 6) Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu yang lain.
- 7) Memberikan pelajaran yang jelas dan pantas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.
- 8) Seorang guru harus mengamalkan ilmu-ilmu yang dimilikinya dan jangan berlainan antara perkataan dan perbuatan.⁹

Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar mengajar, tetapi lebih dari itu adalah sebagai pengarah dan membimbing. Guru sebagai pelaksana terdepan kegiatan sekolah mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap profesinya. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja di depan kelas, setelah itu dia pulang, akan tetapi lebih dari itu. Dalam buku *Manajemen Pembelajaran pendidikan agama Islam*, oleh Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd, bahwa Ahmant dan Suriyono berpendapat: Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang

⁹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Bustami A. Gani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm.143-144.

berlangsung pesatnya. Peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing. Maka yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru adalah merencanakan, melaksanakan pengajaran, mengevaluasi dan membimbing siswa.¹⁰

Secara khusus bila dilihat tugas guru pendidikan agama Islam disamping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama khususnya pendidikan akhlak, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut. Artinya tugas pokok guru agama menurut Abuddin Nata adalah menanamkan ideology Islam yang sesungguhnya pada jiwa anak dan lebih merinci lagi tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar dan mendidik.¹¹

Dari pernyataan di atas agar tercapainya proses pembelajaran dengan baik, maka guru agama Islam itu harus memiliki sifat-sifat terpuji di antaranya khsyah, istiqamah, sabar, ikhlas berilmu, cerdas dan terampil, penyantun dan berbagai sifat terpuji lainnya. Maka dengan adanya sifat tersebut maka Allah akan membebaskan mereka dari berbagai jebakan kesesatan dan Allah akan memberikan bagi orang-orang derajatnya bila bisa dibandingkan dengan manusia lainnya.

c. Peranan Guru PAI Dalam Mencegah Kenakalan Siswa

¹⁰Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. hlm. 56.

¹¹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacan Ilmu, 1997), hlm. 63

Dalam tugas pokoknya yaitu mendidik, guru harus membantu murid-muridnya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya, kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang dimiliki murid). Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap murid, antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapannya, dan sebagainya agar mereka (murid) dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.

Sebagai pembimbing, guru merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan-kesulitan murid. Gurulah yang paling banyak dan paling sering berhubungan dengan murid-murid, terutama dalam kegiatan-kegiatan kurikuler di sekolah. Jadi jelaslah, bahwa tugas guru bukan hanya memberikan pelbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada murid, akan tetapi guru juga mempunyai tugas mengawasi dan mengarahkan pribadi-pribadi setiap muridnya.

Tugas-tugas sehubungan dengan peranan ini antara lain adalah :

- 1) Mengumpulkan data tentang pribadi murid.
- 2) Mengobservasi tingkah laku murid dalam situasi sehari-hari.
- 3) Mengenal murid yang memerlukan bantuan khusus,
- 4) Mengadakan pertemuan/ kontak dengan orang tua baik individu maupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan
- 5) Membuat catatan-catatan pribadi murid dan penyesuaannya dengan baik.
- 6) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individual.
- 7) Bekerja sama dengan petugas bimbingan untuk membantu memecahkan masalah murid-murid.
- 8) Bersama-sama dengan petugas bimbingan yang lain menyusun program bimbingan di sekolah.

9) Meneliti kemajuan murid baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹²

2. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Pembahasan kenakalan siswa telah didekati secara antar disiplin ilmu baik dari segi rumusan maupun dari segi pembinaan dan penanggulangannya. Istilah kenakalan siswa merupakan penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan dari “*juvenile delinquency*”.

Menurut Sudarsono sebagaimana mengutip pendapat Bimo Walgito memberikan pengertian tentang kenakalan anak sebagai berikut :”Tiap perbuatan , jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja”.¹³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kenakalan berarti tingkah laku atau perbuatan yang tidak pantas atau tidak normative (melanggar norma), baik norma susila, norma agama, maupun norma hokum dan peraturan yang disahkan oleh agama.

¹²Slameto, *Bimbingan Di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara 1988), hlm. 112-113.

¹³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*,(Jakarta: rineka Cipta 1990), hlm. 11

Pengertian tentang kenakalan siswa SMP disamakan dengan pengertian kenakalan remaja, karena batas usia rata-rata para siswa SMP termasuk dalam kategori usia remaja yaitu dimulai dari usia 13-21 tahun.

Singgih D. Gunarsa memberikan beberapa ciri pokok dari kenakalan remaja, antara lain :

- 1) Dalam pengertian kenakalan harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai norma.
- 2) Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang asusila, yakni atau perbuatan tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai atau norma social yang ada dilikungan hidupnya.
- 3) Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja saja, atau dapat juga dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok remaja.¹⁴

Dari beberapa pendapat tentang kenakalan remaja dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas, dapat diambil pengertian bahwa kenakalan siswa yang dimaksud dalam tulisan ini adalah suatu tindakan atau perbuatan yang menyimpang dan melawan tata tertib atau peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa, dalam hal ini siswa dapat mengganggu ketentraman sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara dan tidak menutup kemungkinan membahayakan diri sendiri dan juga tanggung jawab mereka dimasa depan sebagai tulang punggung Negara dan penerus pembangunan nasional.

Sedangkan dalam buku ABG Islam Kiat-kiat Mendidik Anak dan Remaja, siswa adalah masa terjadinya berbagai perubahan pada anak, baik

¹⁴Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK, Gunung Miliaria, 1990), hlm. 19

itu jasmani, seksualitas, pikiran kedewasaan, maupun social. Semua itu merupakan proses perpindahan seseorang dari masa kanak-kanak dan masa remaja ke masa dewasa dan kematangan.¹⁵

Apabila ditinjau dari ilmu jiwa maka kenakalan siswa adalah sebuah manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat yang datangnya dari tekanan batin yang tidak dapat diungkap secara terang-terangan dimuka umum. Atau dengan kata lain bahwa kenakalan siswa adalah ungkapan dari keteganganperasaan serta kegelisahan dan kecemasan atau tekananbatin yang datang dari siswa tersebut.¹⁶

Maka dengan itu pengertian dapat diartikan bahwa kenakalan siswa adalah tindak perbuatan yang dilakukan siswa yang melawan hukum yang mana terdapat didalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma agama. Maka kalau dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan.

b. Ciri-Ciri Kenakalan Siswa

1) Keras hati

Keras hati merupakan sifat yang sangat sering menyulitkan orang tua ataupun pendidik-pendidik lainnya. Anak yang keras hati membuat menurut nafsu dan kemauannya sendiri, dan tidak mau hendak melepaskannya untuk tujuan lain.

2) Keras kepala

¹⁵Muhammad Syarif Ash-Shawwaf, *ABG Islam Kiat-Kiat Mendidik Anak Dan Remaja* (Bandung : Pustaka Hidayah, 2003), hlm. 228.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 112-113.

Anak yang keras kepala tidak mau mengerjakan apa yang di suruhkan kepadanya, tetapi ia tidak memiliki alasan yang bertujuan. Yang ada hanyalah sifat yang fasif. Yaitu menolak kemauan orang lain.

3) Anak yang manja

Memanjakan anak itu tidak lah baik karena anak yang dimanjakan akan mengalami bermacam-macam cacat dalam jiwanya. Diantaranya anak akan mempunyai sifat mementingkan dirinya sendiri.

4) Pubertas

Merupakan periode terjadinya perubahan yang sangat cepat. Pubertas dari bentuk tubuh anak-anak pada umumnya kearah bentuk tubuh orang dewasa. Terjadinya perubahan sikap dan sifat yang menonjol terutama terhadap teman sebaya, lawan jenis, terhadap permainan, dan anggota keluarga.

5) Anak yang sering mengeluh karena mengalami masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh dirinya sendiri yang mengakibatkan gonjangan emosi yang berlarut-larut.

6) Sering membuat keonaran karena ingin menarik perhatian, karena merasa kurang diperhatikan oleh orang tua, guru dan orang lain.¹⁷

7) Pemberontakan –pemberontakan merupakan pernyataan atau ekspresi diri terhadap perubahan yang universal dari masa kanak-kanak kedewasa.¹⁸

8) Pembentukan Geng

Pada awalnya geng merupakan kelompok bermain yang beroperasi bersama-sama untuk mencari pengalaman baru yang menggairahkan, dan melakukan eksperimen yang merangsang jiwa mereka. dari permainan yang netral dan menyenangkan hati, lama kelamaan perbuatan mereka menjadi semakin liar dan tidak terkendali. lalu berubah aksi-aksinya menjadi tindak kekerasan dan kejahatan.¹⁹

Di dalam geng tersebut secara lambat laun akan timbul benturan untuk memperebutkan peranan sosial tertentu. Kemudian secara spontan seorang atau beberapa tokoh pemimpin, yang dengan

¹⁷Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 13-15.

¹⁸H. Sunatro dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta), hlm. 156.

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 89-95.

kemunculannya lewat banyak konflik dan ada kekuatan melawan kawan-kawan sebayanya.

c. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa

Adapun jenis kenakalan remaja menurut Dr. zakiah Dradjat dalam bukunya membina nilai-nilai moral, beliau membagi dalam tiga bagian yaitu:²⁰

1) Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya:

- a) Tidak mau patuh kepada orang tua dan guru.

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan siswa, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai jalan pikirannya. Siswa mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini. Siswa mau patuh kepada orang tua dan guru apabila mengetahui sebab dan akibat dari

²⁰ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), hlm 10.

perintah itu. Maka dari itu sebagai orang tua dan guru hendaknya memperhatikan dan menghargai jerih payah remaja, agar remaja merasa diperhatikan dan dihargai.

b) Lari atau bolos dari sekolah

Sering kita temui dipinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasipun menurun, mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat juga merasa kecewa atas perilaku mereka.

c) Sering berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan siswa. Siswa yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Siswa yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan untuk memperlihatkan kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat. Siswa ini hanya mencari perhatian karena kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

d) Cara berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang dimiliki oleh para siswa remaja, meniru orang lain atau bintang pujaannya yang sering dilihat di TV atau pada iklan-iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang.

2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain.

Kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat diantaranya: mencuri, kebut-kebutan, dan minum-minuman keras.

a) Penyalagunaan narkoba dan kenakalan seksual

Pengertian seksual tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis diman perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksual. Perkembangan kematangan seksual ini tidak secara fisik dan psikis saja. Kerapkali pertumbuhan ini tidak disertai dengan pengertian yang cukup untuk menghadapiny, baik dari anak sendiri maupun pendidik serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut, sehingga timbullah seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.

Sedangkan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih Gunarsa juga mengelompokkan kenakaln siswa dalam dua kelompok besar yaitu, kenakalan yang bersifat a-moral a-sosoal dan tidak diatur dalam undang-undang dan kenakalan remajayang bersifat melanggar hokum dengan penyesuaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku.²¹

b) Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutup kesalahan. Yang dalam Agama Islam disebut sebagai orang munafik.

c) Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa pengetahuan pihak sekolah.²²Hal ini yang memungkinkan perkelahian pelajar, karena mereka pulang sebelum jamnyadan tanpa sepengetahuan pihak guru maupun orang tua.

d) Membaca buku-buku yang berbau pornografi dan berperstapora semalam suntuk.

Banyak dari kalangan siswa yang menggunakan waktu luangnya dengan hal-hal yang negative yang merugikan dirinya

²¹ Y. Singgih D, dkk *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990),hlm. 19.

²² Y Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit.*, hlm. 20

sendiri, seperti membaca buku porno atau berfoya-foya serta begadang semalam suntuk.

Kenakalan atau kerusakan yang bersifat a-moral dan a- social tersebut diatas merupakan kelakuan remaja yang menggelisahkan para orang tua, guru dan masyarakat secara umum. Yang menjadi tanggung jawab kita selaku pendidik sekarang adalah bagaimana cara mengarahkan para siswa dan dengan jalan apa serta merupakan kita bertanggung jawab atas semua hal tersebut.

d. Sebab Munculnya Kenakalan Siswa

Dalam pandangan islam anak lahir itu dalam keadaan fitra yakni berpotensi tauhid dan berpotensi untuk berbuat baik, tidak ada anak yang memiliki bakat yang jelek. Apabila diberi peluang untuk mengembangkan potensi baiknya, ia akan mampu menjadi insan kamil.

Secara psikologis, perbuatan kenakalan membutuhkan kreavitas dan keberanian, yang keduanya bukan potensi bawaan sejak lahir tetapi perolehan dari hasil belajar dan interaksi dengan lingkungan.

Oleh karena itu sebab-sebab munculnya kenakalan sebagian besar berasal dari keluarga dan masyarakat. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan munculnya kenakalan siswa yaitu:

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan unit sosial yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan

sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan dan kepribadian anak.

Menurut Dr. Zakiah Darajat kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam, yang dibentuk sejak anak lahir, akan menjadi dasar pokok dalam membentuk kepribadian si anak. Apabila kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai Agama, maka akan terhindarlah dia dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik. Cara baik mendidik anak dengan jalan memberi contoh langsung sangat berat untuk dilakukan orang tua yang dangkal imannya, akan tetapi sangat mudah dan ringan bagi orang tua yang benar-benar beriman dan taat beribadah kepada Allah SWT. Cara ini memerlukan ketekunan dan kontrol yang baik dari orang tua, jika menuntut tanggung jawab vertikal maupun horizontal.²³

2) Keadaan sekolah

Jenjang pendidikan yang kedua bagi anak-anak setelah keluarga adalah sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa siswa di SMP merupakan masa pembinaan, pengembelengan dan pendidikan disekolah terutama siswa duduk di bangku sekolah menengah pertama atau menengah keatas dan yang sederajat.

²³ Ibid, hlm 14-15

Dalam kenyataan sering terjadi perlakuan guru disekolah yang mencerminkan ketidakadilan. Kenyataan lain masih ditemui adanya sangsi-sangsi yang sama sekali tidak menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Kondisi negatif di sekolah tersebut kerap kali memberi pengaruh langsung atau tidak terhadap anak, sehingga dapat menimbulkan kenakalan siswa.²⁴

3) Keadaan masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak (siswa) dimana siswa itu hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti persaingan dibidang ekonomi, pengangguran, keanekaragaman, masa media, fasilitas rekreasi yang berpariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan-kejahatan pada umumnya, termasuk kenakaln siswa.

Dengan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan sistem informasi, kadang-kadang tontonan yang berupa gambar-gambar porno akan memberi rangsangan seks bagi anak-anak remaja (siswa). Rangsangan seks tersebut lebih banyak menimbulkan pengaruh negative terhadap perkembangan mental siswa (remaja). Memang

²⁴ Sudarsono , *Op.Cit.*, hlm. 26-27.

diakui bahwa hiburan film termasuk asset ada kalanya memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan mental anak. Tapi disisi lain hiburan-hiburan tersebut dapat memberi pengaruh yang tidak menguntungkan mereka sendiri.²⁵

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa

Masalah-masalah yang mungkin sedang dihadapi siswa itu menurut Derajat, pada dasarnya disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang intinya adalah :

- 1) Faktor internal yang meliputi :
 - a) Pertumbuhan jasmani yang kurang seimbang sehingga menumbuhkan sikap cemas, dan mengganggu kestabilan kejiwaannya.
 - b) Emosi siswa usia remaja yang memang tidak stabil
 - c) Mulai adanya ketertarikan pada lawan jenis
 - d) Kesulitan menyesuaikan dengan dirinya sendiri
- 2) Faktor eksternal

Yang mencakup dan berasal dari keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan pengaruh luar lainnya seperti keadaan dan kemajuan teknologi yang ada.²⁶

a) Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak. Anak menerima nilai-nilai baru dari dalam keluarga dan dari keluargalah anak mulai mensosialisasikan diri.

b) Pergaulan

Lingkungan yang kedua yang dikenal oleh anak adalah lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan anak-anak yang telah dididik baik oleh orang tuanya, anak mendapatkan kesulitan untuk mengembangkan diri di tengah-tengah lingkungannya yang tak baik. Hal ini akan menjadikannya terguncang.

²⁵*Ibid.*, hlm 27-28.

²⁶Zakiah Deradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Jakarta : Rahama, 1994), hlm. 60.

Jika suasana yang demikian, maka anak berda di persimpangan jalan. Akan kemana anak akan melangkah sedikit banyak ditentukan oleh intensitas masing-masing lingkungan.²⁷

c) Pengaruh TV dan Radio

Pada sisi lain dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendidik anak yaitu yang diciptakan oleh kemajuan zaman dalam bidang informasi yang beraneka ragam, TV adalah salah satu sarana yang berbahaya, dalam masalah ini karena adanya penayangan yang dilihat dan didengar dengan gambar dalam mengekspresikan pemikiran dan misinya yang dapat menguasai dua panca indra yang dimiliki manusia.²⁸

Pendidikan Islam dapat digunakan sebagai terapi terhadap kenakalan siswa, karena sifat ajaran islam yang universal adalah *shirah al-mustaqim, syifaun lima al-sudur*. Yang perlu di ingat bahwa tidak semua obat itu tepat untuk di minum pada sembarangan orang, sembarangan waktu dan sembarangan keadaan.

Inti ajaran islam sudah jelas pasti mendatangkan kebaikan, namun untuk mendatangkan kebaikan memerlukan strategi, pendekatan, dan serta metode yang tepat.

Usaha-usaha untuk mengerti dan memahami remaja menurut stevenson adalah sebagai berikut :²⁹

1) Masalah Keluarga

²⁷M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 263-264.

²⁸Syaikh Hasan M anshur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*,(Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 50-51.

²⁹F.J Monk, A. M. P Knoers, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 259.

Dalam permasalahan remaja orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan psikologi seorang anak, sehingga orang tua harus lebih memperhatikan perilaku seorang anak.

2) Masalah percintaan

Dalam masalah percintaan remaja harus mengetahui batasan –batasan dalam berpacaran, agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas (free seks).

3) Masalah lingkungan

Dalam masalah lingkungan, remaja harus bisa membatasi pergaulan dan bisa memilih mana pergaulan yang positif dan negatif.

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, untuk mengurangi gejolak tersebut perlu diciptakan kondisi lingkungan yang stabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga. Dan pembangunan pribadi remaja yang optimal juga perlu di usahakan melalui pendidikan khususnya disekolah. Selanjutnya, untuk mengurangi terjadi perilaku menyimpang bisa dilakukan dengan usaha untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing.

f. Upaya Guru Dalam Mencegah kenakalan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mencegah kenakalan siswa. Usaha ini dilakukan dengan melibatkan semua komponen di sekolah baik itu kepala sekolah, guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam, serta siswa yang diharapkan mampu bekerja sama dengan baik.

Menurut Dra. Ny. Y. Singgih D. Guarsa tindakan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Tindakan preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan.
- b. Tindakan represif yakni tindakan untuk menunda dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah. Tindakan represif ini bersifat mengatasi kenakalan siswa.
- c. Tindakan kuratif dan rehalibitasi yakni merevisi akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.³⁰ tindakan ini merupakan tindakan terahir dalam mengatasi permasalahan siswa dengan cara mengembalikan siswa yang bersangkutan kepada orang tuanya.

Tindakan prevensif merupakan upaya mencegah terhadap kenakalan remaja dengan cara menjauhkan dari kemungkinan terjadinya kenakalan. Usaha ini bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan misalnya dengan pendekatan psikologi dan keagamaan.

³⁰ Ny. Y. Singgah D. Gunarsa, *psikologi remaja*(Jakarta: Gunung mulia, 1998), hlm.101.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Waktu

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri I Sigalangan berdiri pada tahun 1958 yang berlokasi di Jln. Mandailing, Km. 16,5. Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan kode pos 22773.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2017 sampai juni 2018. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data dan pembuatan laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di samping itu didukung oleh penelitian pustaka dan kajian teori . Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. menurut Moh Nasir “Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam peneliti status kelompok manusia , suatu objek, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada saat sekarang.”¹

¹ . Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghlia Indonesia, 1988), hlm. 63.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran pelaksanaan penilaian kinerja tentang upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan.

Pendekatan ini digunakan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana upaya guru PAI dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri I Sigalangan.

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya dan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang terjadi.²Jadi berdasarkan tempatnya penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Sigalangan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³Jadi sumber data itu menunjukkan asal dari informasi atau data yang sudah diperoleh. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat jika tidak tepat, maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu dari guru pendidikan agama Islam, siswa dan

² . Mardalis. *Metodologi Penelitian Proposal*(Jakarta: Bumi Aksara,2007),hlm.

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.107.

catatan resmi peneliti yang dibuat ketika ada sebuah acara, keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, dan sebagainya.

Data primer berupa catatan-catatan, data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk ucapan lisan dan perilaku dari subyek. Jadi data primer ini diperoleh melalui pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yakni bersumber data pelengkap yang diperoleh dari kepala sekolah, kepala tata usaha, guru bidang studi serta buku sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini adalah bersifat kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan Tanya jawab sepihak agar memperoleh dengan data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah.
2. Observasi, yakni penelitian melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan

⁴.Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Dan Strategi*, (Bandung: Angkasa,1987),hlm.83.

yang diamati langsung dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana upaya dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 sigalangan.

3. Dokumentasi

Menurut winarno surahmad kita kita dapat merumuskan pengertian dokumen sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut dengan perumusan itu kita dapat memasukkan waktu rapat, keputusan hakim, laporan penelitian kerja, surat-surat iklan, dan sebagainya dalam pengertian dokumen.⁵

Jadi dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen yaitu yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung CV Tarsito, 1978), hlm 95.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah kata yang terdiri dari “analisis” yaitu sifat uraian, penguraian.⁶ Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan dengan kualitatif deskriptif. Maka langkah yang akan dilakukan yaitu:

1. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, terjadilah tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo), Reduksi data/prpses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁷

2. Editing data

Yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

3. Deskripsi data

Yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

4. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kegiatan selanjutnya yang penting adalah menarik kesimpulan atau merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu

⁶ H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121.

⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

pengertian secara singkat dan padat. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua data dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam dan siswa ke dalam susunan kalimat yang sistematis.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keabsahan data yang dikumpulkan.⁸
2. Ketekunan pengamatan, dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan *caratriangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Keabsahan data dapat dicari dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan

⁸ *Ibid.*, hlm. 175.

membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.⁹

⁹*Ibid.* ,hlm. 177-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Sejarah Singkat

SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu SMP yang berstatus Negeri di Sigalangan. Sekolah ini terletak di Desa Sigalangan Jln. Mandailing, Km.16,5Kel. Sigalangan Kec. Batang Angkola Kode Pos 22773. Sekolah ini didirikan pada tahun 1958 dan menjadi negeri pada tahun 1960.

Saat ini SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola dipimpin oleh Lanna Seri Rangkuti. S.Pd. yang dibantu oleh Wakil Kepala sekolah yang terdiri dari urusan Kurikulum (Henri Nasution, S.Pd), urusan Kesiswaan (Panusunan Harahap, S.Pd) dan Sarana Prasana (Monang Harahap ,S.Pd).

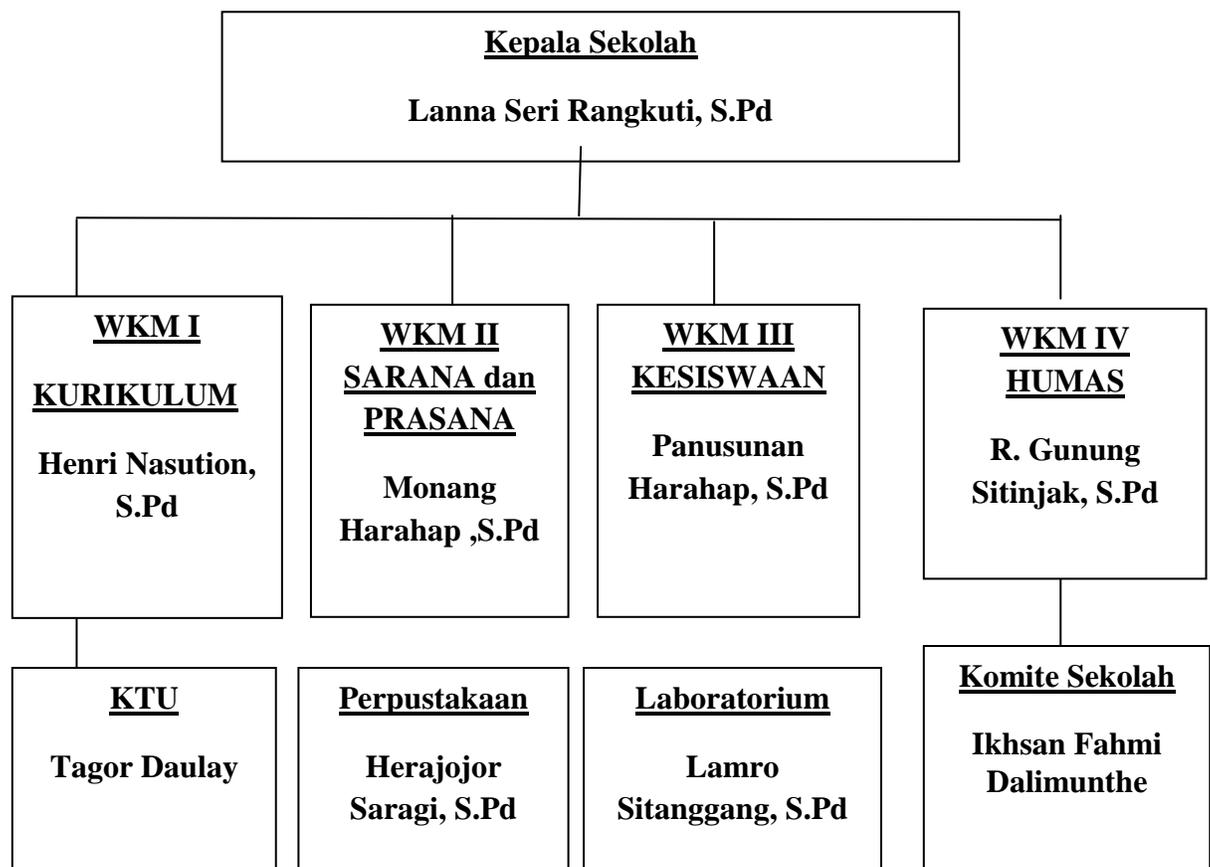
b. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Sekolah

SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola terletak di Desa Sigalangan. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan : sawah bapak Rosyad

- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan : rumah bapak Haluddin dan bapak Soibin
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan : kebun bapak Pos
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan : kebun bapak Rusmanto¹

**c. Struktur dan Sistem Organisasi SMP Negeri 1 Sigalangan
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**



¹ Hasil wawancara dengan Lanna Sari , kepala sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 18 Desember 2017.

Tabel 1.
Data Wali Kelas Sekolah SMP Negeri 1sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

No.	Kelas	Wali Kelas
1.	VII ^A	Rama Efrita Munthe
2.	VII ^B	Lamro Sitanggang
3.	VII ^C	Zulpanuddin Siregar
4.	VII ^D	Hotma Yunita Lubis
5.	VII ^E	Nurdina Fitri Nasution
6.	VII ^F	Linda Pebriani Harahap
7.	VII ^G	Desmawarnita Lubis
8.	VII ^H	Ilmi Hasjulinarti Pulungan
9.	VII ^I	Riski Sahrida Nasution
10.	VIII ^A	Masrohana
11.	VIII ^B	Hamidah
12.	VIII ^C	Nursawian
13.	VIII ^D	Nurbaina Siregar
14.	VIII ^E	Hamdani
15.	VIII ^F	Masniari
16.	VIII ^G	Nurunnisa Siregar
17.	IX ^A	Tutiasnah Sitompul
18.	IX ^B	Ratna Dewi
19.	IX ^C	Agustina Siregar
20.	IX ^D	Farida Hanum
21.	IX ^E	Mislawati Manullang
22.	IX ^F	Rohimah Harahap
23.	IX ^G	Nelli Elita Lubis
24.	IX ^H	Nikmawati

Sumber: Tata Usaha Sekolah. Tanggal 18 Desember 2017

Tabel 2.
Data Tenaga Pendidikan Dan Pegawai SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	NAMA GURU/STAF PEGAWAI	MATA PELAJARAN	JABATAN
1.	Lanna Seri Rangkuti, S.Pd	Bahasa inggris	Kepsek
2.	Tagor Daulay	-	K.Tata Usaha
3.	Henri Nasution, S.Pd	PKN	Guru/WKM Kur.
4.	Panusunan Harahap, S.Pd	Bahasa inggris	Guru/ WKM Kes.

No	NAMA GURU/STAF PEGAWAI	MATA PELAJARAN	JABATAN
5.	R. Gunung Sitinjak, S.Pd	Seni budaya	GURU/ WKM
6.	Monang Harahap , S.Pd	Bahasa indonesia	Guru/WKM Sa. Pra.
7.	Rama efrita munthe	Bahasa indonesia	Guru
8.	Wildani Siregar, S.Pd	Matematika	Guru
9.	Lamro Sitanggang, S.Pd	Bahasa inggris	Guru/K. LAB.
10.	Hamidah, S.Pd	Bahasa indonesia	Guru
11.	Rohimah Harahap, S.Pd	Bahasa indonesia	Guru
12.	Desmawarnita, S.Pd	Bahasa indonesia	Guru
13.	Rama Efrita Munthe, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
14.	Panusunan harahap, S.Pd	Bahasa inggris	Guru
15.	Herajojo Saragi, S.Pd	IPS	Guru/K. Perpus
16.	Ilmi Hasjulinarti, S.Pd	Bahasa inggris	Guru
17.	Farida Hanum, S.Pd	Bahasa inggris	Guru
18.	Nurbaina Siregar, S.Pd	Bahasa inggris	Guru
19.	Ratna Dewi Mtd	Matematika	Guru
20.	Mhd. Nuh Nasution, S.Pd	Matematika	Guru
21.	Sutan Harahap, S.Pd	Matematika	Guru
22.	Nursawian, S.Pd	Matematika	Guru
23.	Yusmidar Harahap, S.Pd	Matematika	Guru
24.	Lisna Elfi Sari, S.Pd	Matematika	Guru
25.	Mhd. Nuh Nasution	Matematika	Guru
26.	Nursawian	Matematika	Guru
27.	Ahmad Suandi	IPA	Guru
28.	Masrohana Nasution, S.Pd	IPA	Guru
29.	Januari Simbolon, S.Pd	IPA	Guru
30.	Asbah	IPA	Guru
31.	Murni Andayani, S.Pd	IPA	Guru
32.	Ermaida Batubara, S.Pd	IPS	Guru
33.	Erlin Batubara, S.Pd	IPS	Guru
34.	Dra. Mega Erni	IPS	Guru
35.	Nimawati, S.Pd	IPS	Guru
36.	Tuti Asnah Sitompul, S.Pd	PKN	Guru
37.	Masniari Harahap, S.Pd	PKN	Guru
38.	Asminah Siregar, S.Pd	PKN	Guru
39.	Aminuddin Lubis, BA	PAI & BTQ	Guru
40.	Dra.mislawati Manullang	PAI & BTQ	Guru
41.	Nikmawati Batubara, S.Ag	PAI & BTQ	Guru
42.	Arleni,S.Ag	PAI & BTQ	Guru
43.	Nurunnisa,S.Pdi	PAI & BTQ	Guru

No	NAMA GURU/STAF PEGAWAI	MATA PELAJARAN	JABATAN
44.	Nikmat Abadi Btr, S.Pd	PJOK	Guru
45.	Rusmanto	PJOK	Guru
46.	Nurdina Fitri, S.Pd	Seni Budaya	Guru
47.	Hotma Yunita, S.Pd	Seni Budaya	Guru
48.	Zulpanuddin, S.Pd	Seni Budaya	Guru
49.	Hamdani, S.Pd	Seni Budaya	Guru
50.	Alfi Sahri Nasution, S.Pd	Seni Budaya	Guru
51.	Wilhelmu Kudadiri	Keterampilan	Guru
52.	Rita Nurain, S.Pd	Keterampilan	Guru
53.	Riski Sahrida, S.Pd	Keterampilan	Guru
54.	Ardiansyah, S.Pd	Keterampilan	Guru
55.	Linda Pebriani, S.Pd	Keterampilan	Guru
56.	Rita Syofiah	BP	Guru
57.	Nelli elita lubis, S.Pd	BP	Guru
58.	Agustina, S.Pd	BK	-
59.	Rawiyah, S,sos	TU	-
60.	Erni	TU	-
61.	Haludin siregar	TU	-
62.	Sri purnama daulay	TU	-
63.	RimadonaS,Sos	TU	-
a.	Rahmat Rifandi	-	Satpam
64.	Dodi Chandra	-	Satpam

Sumber: Sumber: Tata Usaha Sekolah.Tanggal 18 Desember 2017

Tabel 3.
Data Siswa/i SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan.

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	VII	88	119	207
2	VIII	93	77	171
3	IX	127	104	221
JUMLAH				609

Sumber: Sumber: Tata Usaha Sekolah.Tanggal 18 Desember 2017

d. Tata Kerja Sekolah (Upacara, Piket, Guru, Wali Kelas, Guru BK)

1) Piket

Untuk kelancaran proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Batang Angkola, Sekolah ini mempunyai system kerja dengan pembagian tugas yang disebut dengan piket. Adapun tugas guru piket adalah :

- a) Hadir disekolah pukul 07.30 Wib.
- b) Mencatat Kehadiran Guru yang bertugas/mengajar.
- c) Mencatat guru yang tidak hadir mengajar pada hari yang bersangkutan di daftar piket khusus guru.
- d) Mencatat siswa yang terlambat/tidak hadir dan memprosesnya secara edukatif sampai masuk kelas mengikuti pelajaran dengan memberikan izin masuk.
- e) Berkewajiban mengawasi dan menggantikan kelas yang tidak ada guru.
- f) Melaksanakan pengawasan keliling lingkungan madrasa baik waktu jam belajar terutama ketika istirahat.
- g) Memproses siswa yang akan keluar dari lingkungan sekolah ketika waktu belajar baik yang mau keluar sebentar karena urusan tertentu maupun izin pulang.
- h) Mencatat tamu yang masuk pada buku tamu dan melayaninya selama berada di lingkungan sekolah.

- i) Membunyikan bel pada waktu pergantian jam pelajaran/istirahat.
- j) Melapor ada sesama teman piket bila hendak meninggalkan tugas piket karena ada urusan.
- k) Jika teman piket bertepatan tidak ada di kantor maka dilaporkan pada WKM.
- l) Apabila ada satu masalah yang terjadi dikalangan siswa dalam proses belajar mengajar yang tidak ada gurunya di dalam kelas maka penanggung jawab adalah piket.

2) Hari Besar

Hari-hari besar Nasional di peringati dengan mengadakan upacara dan hari-hari besar Agama seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan hari-hari besar Islam lainnya di peringati di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola mengikuti hari-hari libur sekolah sesuai dengan kalender pendidikan yang telah di keluarkan oleh pemerintah.

3) Hari-hari Libur

Sebagai lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Batang Angkola mengikuti hari-hari libur sekolah sesuai dengan kalender pendidikan yang telah di keluarkan oleh pemerintah.

4) Upacara Bendera

Upacara bendera di SMP Negeri 1 Batang Angkola dilaksanakan setiap hari senin sebagai layaknya di sekolah-sekolah

lain. Namun petugas pelaksanaan upacara bendera diadakan secara bergiliran antara kelas VII sampai kelas IX. Dan yang petugas sebagai Pembina upacara di SMP Negeri 1 Batang Angkola sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh pihak sekolah sendiri yaitu guru-guru itu sendiri.

5) Tata Tertib guru dan siswa

Siswa instansi atau sekolah memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh personalia yang ada dalam sekolah baik guru maupun murid begitu juga dengan SMP Negeri 1 Batang Angkola. Sekilas tersebut mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa dan guru.²

e. Kondisi Fisik Sekolah

1) Tata Tertib Guru dan Pegawai

- a) Setiap guru piket harus hadir pukul 07.30 Wib dan pulang setelah jam pelajaran berakhir.
- b) Setiap guru/ pegawai wajib menyadari bahwa dirinya adalah pendidik muslim yang jujur, luhur, ikhlas, berwibawa dan sebagai contoh suri taulada bagi siswa/i.
- c) Setiap guru/pegawai melaksanakan tugasnya secara cermat, bertanggung jawab dan setia kepada setiap peraturan-peraturan

² Hasil Observasi pada data di kantor SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 18 desember 2017.

yayasan pendidikan-pendidikan yang tertulis maupun tidak tertulis.

- d) Setiap guru/pegawai wajib menjaga nama baik pribadi, sesama guru dan nama baik SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola pengurusnya.
- e) Setiap guru/pegawai wajib menegakkan disiplin dan peraturan yang ada bagi seluruh siswa/i.
- f) Setia guru/pegawai wajib berpakaian sopan, rapi dan setiap guru/pegawai wajib berpakaian sopan, rapi dan tidak melanggar peraturan syari'at Islam.
- g) Bagi guru bidang studi yang berhalangan hadir wajib melapor kepada kepala atau petugas yang ditunjuk dengan melampirkan tugas/pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa/i.
- h) Setiap guru berusaha untuk menimbulkan minat dan perhatian siswa dalam mengikuti dan mempelajari semua mata pelajaran.
- i) Setiap guru wajib menghadiri dan mengikuti rapat, pertemuan dan kegiatan penting lainnya yang diadakan SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.
- j) Setiap guru dilarang meminjam barang berharga atau mengutip uang dari siswa-siswi kecuali atas izin pengetahuan kepala sekolah.

- k) Setiap guru SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola dilarang berpolitik atau membawa nama SMP Negeri 1 Batang Angkola dalam berpolitik kecuali ijin kepala sekolah.
 - l) Setiap guru dilarang untuk menghukum siswa/i diluar batas ketentuan.
 - m) Bagi guru yang tidak berkeinginan lagi untuk mengabdikan diri/mengajar (sebagai tenaga edukatif) di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola harus menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada kepala paling lambat sebulan-sebulan sebelumnya untuk dicarikan penggantinya. Guru yang melanggar tata tertib dan peraturan SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola akan dikenai sanksi/hukuman secara tegas sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- 2) Tata krama keluarga besar SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola
- a) Guru sebagai pribadi memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian yang mantap, tata karma sesuai yang berlaku di daerah setempat, menjadi panutan bagi siswa, jujur, adil, disiplin, berwibawa dan berakhlak mulia.
 - b) Dalam melaksanakan tugasnya guru hendaknya menaati ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah.

- c) Melaksanakan tugas pokoknya, yaitu membuat program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, mengevaluasi pembelajaran, menganalisis hasil pembelajaran serta melaksanakan program tindak lanjut.

3) Hubungan Guru dengan Guru

Hubungan guru dengan teman kolega dimaksudkan untuk menjalin hubungan kerja yang baik antara guru disekolah sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang harmonis dalam mendukung program sekolah efektif.

- a) Diperlukan adanya saling pengertian dan tenggang rasa antara sesama guru.
- b) Saling membantu dalam melaksanakan tata tertib sekolah dan melaksanakan tugas pokok guru.
- c) Mau menerima saran dan pendapat sesama guru dan saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi.
- d) Menepati janji terhadap teman sejawat, konsisten terhadap kesepakatan yang dibuat demi meningkatkan mutu sekolah.
- e) Berkomunikasi aktif sehingga dapat menyampaikan saran dan kritik dengan bahasa yang sopan dan santun.
- f) Saling tukar informasi positif demi kemajuan di bidang pembelajaran dan program inovasi pembelajaran.

- g) Member contoh positif yang dapat memotivasi teman dalam peningkatan profesionalisme guru.
 - h) Memberi pujian bila teman guru melakukan hal yang baik.
 - i) Tidak menjelekkkan atau mengkritik guru atau pegawai sekolah di depan siswa.
 - j) Tidak berdebat sengit dengan guru lain atau pegawai sekolah di depan siswa.
 - k) Mengingatkan teman guru yang melakukan kesalahan secara sopan.
 - l) Aktif melaksanakan kegiatan diluar KBM, tetapi menunjang profesi, misalnya: seminar, kegiatan MGMP, mengikuti pelatihan dan semacamnya serta mengimbaskan pengetahuannya kepada guru sejawat.
- 4) Hubungan Guru dengan Kepala Sekolah
- a) Melaksanakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah.
 - b) Mau menerima kritik dan saran setelah di supervise klinik untuk mengembangkan pembelajaran.
 - c) Tidak menjelekkkan atau mengkritik kepala sekolah di depan siswa atau di depan umum.

- d) Menjalankan tugas yang diberikan kepala sekolah dan siap menerima serta membantu kepala sekolah dalam pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - e) Memberikan gagasan-gagasan baru dalam melaksanakan dan meningkatkan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesejahteraan dan Kerindangan) di sekolah.
- 5) Hubungan Guru dengan Pegawai
- a) Saling menghormati dan berlaku sopan santun.
 - b) Membantu memperlancar tugas administari.
 - c) Memberikan masukan/saran untuk memajukan karier pegawai dan mampu memotivasi pegawai agar melanjutkan studi yang lebih tinggi.
- 6) Hubungan Guru dengan Siswa
- a) Memberikan contoh dalam menegakkan disiplin dan tata tertib, misalnya: hadir tepat waktu di kelas dalam kegiatan pembelajaran dan berpenampilan rapi.
 - b) Mesmbantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tanpa membedakan status sosial, ekonomi dan keadaan fisik siswa.
 - c) Memotivasi siswa dalam belajar, berkarya dan berkreasi.
 - d) Mampu berkomunikasi dengan siswa untuk meningkatkan prestasi.

- e) Guru dapat menerima perbedaan pendapat siswa dan berani mengatakan yang benar dan yang salah tanpa menyinggung perasaan.
 - f) Tidak memperlakukan siswa di depan siswa lain. Pendekatan terhadap siswa baru mengikuti prinsip-prinsip bimbingan terhadap siswa.
- 7) Tugas Guru dan Wali Kelas
- a) Mewakili Orang tua, Guru dan Kepala Sekolah dalam Lingkungan kelasnya.
 - b) Membina Kepribadian/ Budi Pekerti, Kecerdasan dan keterampilan siswa.
 - c) Mengetahui identitas dan masalah siswa, seperti masalah pendidikan ekonomi dan siswa
 - d) Meningkatkan dan memelihara 6 K dikelasnya.
 - e) Mengetahui kehadiran siswa setiap hari dikelasnya.
 - f) Mengambil tindakan/ langkah dalam mengatasi masalah siswa.
 - g) Membimbing dan mengadakan penilaian tentang perkembangan kepribadian siswa.
 - h) Membuat daftar kolektif nilai hasil belajar siswa.
 - i) Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan siswanya.
 - j) Melaporkan seluruh program kegiatannya secara berkala kepada wakil Kepala sekolah

8) Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat terjalin dengan baik khususnya SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, adapun hubungannya sebagai berikut :

- a) Guru harus menjadi modernisator dalam pendidikan masyarakat.
- b) Guru harus menjadi dinamisator dalam masyarakat.
- c) Guru harus menjadi stabilitator dalam masyarakat.
- d) Guru menjadi uswatun hasanah dalam mengamalkan ajaran islam dalam pembangunan masyarakat.
- e) Guru harus mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.³

f. Kondisi Sarana dan Prasana Sekolah

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, maka diperlukan kelengkapan alat-alat belajar dan kelengkapan sekolah. Adapun berbagai kelengkapan sarana dan prasarana tersebut ialah :

Tabel 4.

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

NO	NAMA BARANG	ADA	JUMLAH
1	Ruang kelas	✓	24

³ Hasil Observasi pada data di kantor SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 18 desember 2017.

NO	NAMA BARANG	ADA	JUMLAH
2	Ruang tata usaha	✓	1
3.	Ruang perpustakaan	✓	1
4.	Ruang musolla/sarana ibadah	✓	1
5.	Kamar mandi	✓	3
6.	Ruang guru	✓	1
7.	Ruang kep.sek	✓	1
8.	Ruang BP	✓	1
9.	Ruang laboratorium		
	1. Lab IPA	✓	1
	2. Lab Komputer	✓	1
Jumlah total			35
10.	Sarana Olahraga		
	Sepak bola	✓	1
	Bola Volley	✓	1
	Tennis meja	✓	1
Jumlah total			3
11.	Sarana Listrik		
	Micropon	✓	3
	Sound system	✓	3
	Infocus	✓	2
	Lonceng	✓	1
Jumlah total			9
12.	Perlengkapan Belajar		
	Meja siswa	✓	272
	Kursi siswa	✓	609
	Meja guru	✓	69
	Kursi guru	✓	69
	Papan tulis	✓	40
	Papan data	✓	20
	Papan merek	✓	2
	Papan absensi	✓	26
	Lemari	✓	30
	Rak buku	✓	10
	Kursi tamu	✓	1 Set
Jumlah total			1148

4

⁴ Hasil Observasi pada data di kantor SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 18 desember 2017.

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan adalah data yang ditemukan di lapangan terdiri atas: 1) Kondisi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. 2) Faktor kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. 3) Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Kondisi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun kondisi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

1. Kurang disiplin

Ibu Mislawati menjelaskan bahwa kondisi kenakalan siswa kurang disiplin masuk sekolah dalam artian terlambat masuk sekolah, akan tetapi siswa yang terlambat bisa dikategorikan adalah orang yang sama setiap harinya.⁵

⁵ Mislawati/ Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 09 Desember 2017.

Sesuai dengan penjelasan di atas, bapak Aminuddin juga menyampaikan hal yang sama bahwa kondisi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu kurang disiplin karena masih ada yang ditemukan melanggar peraturan-peraturan sekolah seperti terlambat masuk sekolah.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa tingkah laku siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan masih tergolong kurang baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang kurang mentaati tata tertib sekolah, seperti terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapi, ribut di kelas, berkelahi, absen tanpa keterangan atau bolos dan sebagainya.⁷

2. Ribut di kelas

Kenakalan yang dilakukan siswa seperti ribut dalam kelas ketika belajar menurut bapak Aminuddin, bahwa jenis kenakalan ini kerap dilakukan oleh siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, akan tetapi tidak semua siswa ikut terlibat di dalamnya.⁸

⁶ Aminuddin / Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 09 Desember 2017.

⁷ Hasil Observasi, Senin 23 Oktober 2017.

⁸ Aminuddin / Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 09 Desember 2017.

Selanjutnya, ibu Mislawati juga mengatakan bahwa beliau juga pernah mendapatkan atau menemukan siswa yang ribut di dalam kelas sewaktu proses pembelajaran dan siswa ini tidak mematuhi peraturan yang diterapkan di dalam kelas, dan siswa itu terus diberi peringatan dan dengan hal tersebut. Setiap memulai pembelajaran maka diberi arahan terlebih dahulu agar mereka paham betapa pentingnya peraturan itu di dalam kelas.⁹

Penjelasan dari siswa yang diwawancarai oleh peneliti adalah siswa Rendi Harahap siswa tersebut mengatakan bahwa dia pernah ribut di dalam kelas ketika sedang berlangsungnya pembelajaran.¹⁰

3. Berkelahi

Hasil wawancara peneliti dari bapak Aminuddin, bahwa siswa yang berkelahi pernah ditemukan didalam kelas ketika waktu istirahat awalnya permasalahannya bercanda bukan karna faktor benci satu sama lain, dan beliau juga pernah menemukan siswa yang berkelahi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.¹¹

Penjelasan dari ibu Nikma wati, berbeda dengan pendapat bapak Aminuddin beliau mengatakan tidak pernah menemukan siswa yang berkelahi di dalam kelas, karena kelas yang dimasuki oleh beliau

⁹ Mislawati / Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 09 Desember 2017

¹⁰ Rendi Harahap/ Siswa, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 18 Desember 2017.

¹¹ Aminuddin/ Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 11 Desember 2017.

adalah kelas unggulan, jadi siswa yang ada di dalam kelas unggulan adalah bisa dikatakan siswa yang patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan patuh dengan perintah guru. Oleh karena itu beliau tidak pernah menemukan kenakalan tersebut dalam diri siswa.¹²

4. Berpakaian Tidak Rapi

Menurut keterangan guru pendidikan agama Islam bahwa kondisi kenakalan yang dilakukan oleh siswa yaitu berpakaian tidak rapi kerap dilakukan siswa, terkadang siswa yang terlambat itulah yang tidak berpakaian rapi artinya disini berpakaian tidak rapi bisa dikatakan tidak memasukkan baju, tidak memakai kaos kaki, dan tidak memakai peci, serta atribut sekolah lainnya seperti dasi.

Siswa yang tidak memakai pakaian yang tidak rapi seperti tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap maka akan ditanya oleh guru yang bersangkutan yang menangani kesiswaan, maka apabila sudah lebih dari satu kali melanggar peraturan tersebut maka dikenai hukuman atau sangsi dengan memanggil orang tua.

Apabila pertama kali maka diberikan hukuman dengan memungut sampah yang berserakan di lingkungan sekolah dan siswa yang melanggar peraturan ini sangat sering dilakukan oleh siswa di

¹² Nikma wati /Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 11 Desember 2017.

SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam harus serius dalam menghadapi dan mencegah kenakalan siswa seperti ini karena berkaitan dengan disiplin sekolah serta peraturan yang diterapkan oleh sekolah, dan kelakuan siswa seperti ini sangat berpengaruh dengan akhlak dan moral siswa.

5. Absen Tanpa Keterangan

Absen tanpa keterangan dari sekolah merupakan perbuatan yang tidak baik karena telah melanggar peraturan tata tertib sekolah, kemudian bolos sekolah hal ini biasanya terjadi ketika jam pergantian mata pelajaran dan hal ini dikategorikan kenakalan yang pernah dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli selata, menurut wawancara yang dilakukan dengan bapak Aminuddin bahwa bahwa siswa bolos sekolah tersebut pada dasarnya berangkat sekolah, akan tetapi siswa tersebut tidak sampai sekolah yang mana mereka menyimpang dari sekolah dan keluyuran diluar sekolah dan siswa yang bolos atau absen tanpa keterangan dari sekolah tersebut dilakukan siswa ketika jam pergantian mata pelajaran dan istirahat dan siswa itu lari dari kelas dan tidak mengikuti mata pelajaran berikutnya, dan siswa yang bermasalah seperti ini akan diberi sangsi atau hukuman yang mana hukumannya

agar siswa tidak melakukan perbuatannya kembali dan menyadari kesalahannya.¹³

Sesuai dengan penjelasan di atas ibu Nikma wati.¹⁴ Juga menyampaikan hal yang hampir sama bahwa siswa yang suka bolos dan absen tanpa keterangan mereka keluyuran dan bermain di sekolah tanpa diketahui orang tua, mereka keluar sekolah tanpa izin kepala sekolah atau guru-guru lain sangatlah sering dilakukan oleh siswa bahkan setelah mereka diberi hukuman seperti panggilan orang tua, siswa tidak menginformasikannya kepada orang tua mereka, dan siswa yang seperti ini adalah siswa yang sering melanggar peraturan sekolah dan hendaknya harus diperhatikan dengan serius karena apabila tidak ditangani dengan serius maka siswa akan merasa lelah dengan tingkah laku melanggar disiplin sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa siswa yang bernama Suaib Harahap yang mana siswa mengatakan bahwa dia tidak pernah membolos sekolah karena siswa tersebut panggilan orang tua, dan siswa mengatakan bahwa di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung ada di antara mereka yang lari dari kelas dan akhirnya tidak masuk kelas lagi dan ini dilakukan siswa ketika guru sedang

¹³ Aminuddin/ Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 11 Desember 2017.

¹⁴ Nikma wati / Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 12 Desember 2017.

meninggalkan kelas. Dalam permasalahan seperti ini harus ditangani dengan serius karena perbuatan seperti ini bisa mempengaruhi teman-teman lainnya.

6. Membuang Sampah Sembarangan

Hasil wawancara dengan ibu Misdawati.¹⁵ Menjelaskan bahwa kondisi kenakalan yang seperti ini sangat sering dilakukan oleh siswa yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah yang tidak pada tempatnya, dan ini sering dilakukan siswa ketika jam istirahat saat jajan di kantin dan membuang bekas makanannya disembarangan tempat dan tidak membuang bekas sampahnya di tempat sampah sehingga sampah tersebut berserakan dilingkungan sekolah. Dan siswa yang melanggar peraturan tersebut harus segera ditangani oleh guru pendidikan agama Islam dan memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut agar tidak menjadi kebiasaan bagi siswa sehingga mereka tidak akan membuang sampah sembarangan lagi karena membuang sampah tersebut tidaklah baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa guru pendidikan Agama Islam berupaya agar siswa yang

¹⁵ Misdawati/ Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 12 Desember 2017.

melakukan kesalahan yaitu membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan bahwa kebersihan itu merupakan suatu ibadah.

7. Rambut Pirang

Hasil wawancara dengan bapak Aminuddin yang mengatakan bahwa siswa yang mempunyai rambut pirang pernah ditemukan saat siswa sedang menyiapkan barisan di sekolah sebelum memasuki kelas masing-masing. Sehingga anak tersebut dipanggil dan dibawa ke ruang guru dan memberikan hukuman kepada siswa tersebut yang telah melanggar tata tertib sekolah, kenakalan yang seperti ini dilakukan oleh sebahagian siswa. Hukuman bagi siswa yang memiliki rambut pirang yaitu dengan menggunting rambutnya supaya siswa tersebut tidak mengulanginya lagi.¹⁶ Dengan hal tersebut dimana tujuannya untuk membuat siswa agar sadar dan tidak melakukannya lagi karna mencat rambut itu adalah salah satu peraturan sekolah yang dilarang dan harus ditaati.

Sama halnya dengan penjelasan ibu Misdawati yang mana dikatakan bahwa siswa yang melanggar peraturan sekolah akan diberi hukuman dan tidak ada alasan apapun yang mana hukumannya bagi

¹⁶ Aminuddin/ Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 11 Desember 2017.

siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti mencat rambut, maka akan dihukum dengan menggunting rambutnya.¹⁷

Hasil wawancara peneliti yaitu siswa yang bernama Indah siregar yang mana siswa mengatakan bahwa bagi siapa yang melanggar peraturan sekolah akan dikenakan hukuman dengan menggunting rambut bagi yang memiliki rambut pirang agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang kedua kalinya dengan alasan kapok.¹⁸

Dari paparan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kurang disiplin, ribut di kelas, berkelahi, berpakaian tidak rapi, absen tanpa keterangan dan bolos membuang sampah sembarangan, dan rambut pirang.

2. Faktor Penyebab Kenakalan Yang Dilakukan Siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan yang utama diterima oleh anak. Orang tua yang bijaksana sangat berkepentingan

¹⁷ Misdawati/ Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 12 Desember 2017.

¹⁸ Siswa / Siswa, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 18 Desember 2017.

untuk mendidik anak dan memberi bekal sebagai adab serta contoh teladan yang baik. Orang tua sebagai pendidik betul-betul merupakan peletak dasar kepribadian anak.

Namun, keluarga (orang tua) tanpa disadari telah memberikan contoh kurang baik bagi si anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa guru pendidikan agama Islam tentang faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain: Hasil wawancara dengan bapak Aminuddin selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan: “bahwa yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa karena adanya masalah yang terjadi di lingkungan rumah atau keluarganya sehingga berdampak pada perilaku siswa di sekolah yang cenderung sering membuat pelanggaran dan tidak mau mematuhi tata tertib sekolah. Disamping karena faktor lingkungan di rumah atau dikeluarganya, bisa juga karena faktor dari lingkungan masyarakatnya. Dan siswa yang sering membuat ulah yang sering melanggar peraturan sekolah seringkali dipengaruhi oleh teman-teman di lingkungan masyarakat mereka sudah terlalu bebas sehingga mungkin terpengaruh oleh teman-teman bermainnya.”¹⁹

¹⁹ Aminuddin/Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 12 Desember 2017.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan karena adanya masalah yang terjadi di lingkungan rumah atau keluarganya, lingkungan masyarakatnya .dan juga dari dirinya sendiri.

2. Lingkungan

Siswa yang melakukan kenakalan ada kalanya disebabkan oleh faktor pergaulan. Mereka terpengaruh oleh teman-temannya yang nakal atau dipaksa oleh temannya untuk melakukan kenakalan. Hal ini bias anya terjadi pada saat siswa berada dilingkungan masyarakat. Sehingga siswa yang bersangkutan mencoba untuk melakukan kenakalan dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Pergaulan seperti ini akan berdampak buruk bagi individu yang memiliki kebiasaan mudah terpengaruh.

Menurut ibu Misdawati guru pendidikan agama Islam menjelaskan: dari beberapa kasus yang terjadi seringkali yang menjadi faktor penyebab kenakalan siswa yaitu pengaruh dari lingkungan masyarakatnya, teman sepermainan di lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap tingkah laku siswa disekolah. Pergaulan yang terlalu bebas akhirnya berakibat kepada tindakan pelanggaran tata tertib sekolah, sedangkan faktor dari keluarga, menurutnya juga merupakan faktor penyebab kenakalan

siswa, karena dalam keluarga siswa tersebut mengalami keretakan atau orangtuanya bercerai sehingga anaknya tidak terurus dengan baik akhirnya berakibat kepada tingkah laku siswa yang sulit diatur ataupun melanggar tata tertib sekolah.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan faktor keluarga dan pengaruh dari lingkungan masyarakatnya. Teman sepermainan di lingkungan dan dapat juga dipahami bahwasanya faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan diantaranya: pertama faktor keluarga, kedua pengaruh dari lingkungan masyarakatnya, ketiga teman sepermainan di lingkungan, keempat semangat belajar rendah.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berkenaan dengan upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mencegah kenakalan siswa SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, maka usaha-usaha penanganan tersebut

²⁰ Misdawati/ Guru Pendidikan Agama Islam ,*Wawancara* di Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 12 Desember 2017.

dilaksanakan dengan tiga tahap, yakni pertama tindakan preventif yang bersifat mengantisipasi kenakalan siswa, tahap kedua tindakan represif yang bersifat mengatasi permasalahan dengan sanksi yang diberikan oleh guru PAI, dan tahap ketiga kuratif yang merupakan tahap terakhir.²¹

1. Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya kenakalan. Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah adalah dengan:

- a. Menyeleksi dengan ketat setiap siswa yang masuk (mendaftar) di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada saat pendaftaran.
- b. Mengajak siswa melakukan kegiatan diluar sekolah dengan tujuan untuk lebih mengenal alam sekitar dan agar siswa memiliki kesibukan yang positif.
- c. Pemutaran VCD yang bertemakan keagamaan dengan tujuan agar siswa dapat mengambil hikmah yang terkandung dari penayangan film tersebut dan memiliki pengetahuan agama lebih luas. Apabila siswa masih kurang memahami dengan tayangan tersebut, maka guru PAI memberikan penjelasan secara detail.

²¹ Aminuddin/ Guru Pendidikan Agama Islam ,*Wawancara* di SMP Negeri 1 Sigalangan kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan, 12 Desember 2017.

2. Tindakan Represif

Tindakan represif adalah suatu tindakan untuk menahan atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih parah. Adapun bentuk usaha represif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memanggil siswa yang melakukan kenakalan dengan maksud untuk menasehati atau diberi hukuman sesuai dengan bentuk kenakalan yang dilakukan. Pemberian nasehat dan hukuman ini agar siswa menyadari akan kesalahan yang mereka perbuat.
- b. Kunjungan kerumah (keluarga)siswa terutama siswa yang melakukan kenakalan. Kunjungan inibertujuan untuk menjalin kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan pengawasan, pembinaan, dan pendidikan terhadap anak ketika berada dalam lingkungan keluarga. Disamping ini kunjungan rumah siswa juga untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai perilaku siswa di keluarga dan apakah ada permasalahan antara siswa dengan keluarganya. Dengan aadanya kegiatan ini akan memudahkan guru PAI mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Kegiatan ini juga merupakan manifestasi dari keterlibatan keluarga secara aktifterhadap pendidikan anak.

c. Mengadakan pendekatan agama

Pendekatan agama dilakukan guru PAI dan siswa di masjid atau musollah sekitar kompleks SMP. Kegiatan yang dilakukan adalah sholat dan mempersentasekan tentang fardhu 'ain dan fardhu kipayah masing-masing dibuat bergiliran. Kegiatan ini di akhiri dengan tausiah yang disampaikan oleh guru PAI . Tujuan dari pada kegiatan ini diantaranya, adalah agar siswa senantiasa menjalankan ibadah setelah melakukan perbuatan dosa dan tidak mengulangi perbuatan yang sama serta agar lebih mendekatkan diri pada Allah swt.

3. Tindakan Kuratif

Tindakan yang bersifat kuratif yaitu mervisi akibat perbuatan nakal, terutama siswa yang melakukan perbuatan tersebut. Tindakan kuratif ini berusaha untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku yang telah terjadi dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus.

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan yang lainnya. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberi nasehat dan bimbingan.

C. Bentuk-bentuk Hukuman

Pemberian hukuman atau sanksi kepada siswa yang melakukan kenakalan bertujuan agar siswa yang bersangkutan menjadi terbina, merasa diperhatikan oleh pihak sekolah dan agar tidak mengulangi perbuatannya.,

sehingga siswa menjadi sadar akan kesalahannya. Pemberian hukuman ini sebagai salah satu media bagi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Adapun sanksi yang diberikan oleh guru PAI sebagai salah satu bentuk mencegah kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

1. Hukuman bagi siswa yang ribut di kelas
Sanksi atau hukuman ini dilaksanakan secara bertahap
 - a. Siswa yang bersangkutan diberi nasehat dan peringatan agar tidak membuat keributan lagi di kelas.
 - b. Apabila masih mengulangi maka akan disuruh berdiri selama pembelajaran sedang berlangsung.
2. Hukuman bagi siswa yang berkelahi
 - a. Siswa yang terlibat perkelahian diberi nasehat sekaligus peringatan.
 - b. Apabila siswa mengulangi perbuatannya, maka siswa diberi hukuman membersihkan kamar mandi.
3. Hukuman bagi siswa yang berpakaian tidak rapi
 - a. Siswa yang tidak memakai pakain tidak rapi, maka siswa diberi hukuman dengan memungut sampah yang berserakan dilingkungan sekolah.
 - b. Apabila sudah sering melanggar peraturan tersebut, maka akan dikenai hukuman dengan memanggil orang tua.
4. Hukuman bagi siswa yang absen tanpa keterangan/bolos
 - a. Bagi siswa yang melakukan kenakalan dalam bentuk membolos dipanggil kemudian dinasehati dan ditanya latar belakang mengapa mereka membolos.
 - b. Siswa disuruh membawa bunga dan tanaman-tanaman lainnya.
 - c. Memberi peringatan dalam bentuk pemberian nilai rendah.
 - d. Memanggil orang tua siswa.
5. Hukuman bagi siswa yang rambut pirang
Bagi siswa yang melakukan kenakalan dalam bentuk memiliki rambut pirang, maka akan dipanggil dan diberi hukuman dengan menggunting rambutnya.²²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa antara lain dengan tindakan preventif, yaitu upaya mencegah

²² Aminuddin/ Guru Pendidikan Agama Islam , wawancara di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanggal 12 Desember 2017.

kenakalan siswa berbuat kenakalan dengan membuat siswa sibuk dengan aktivitas kegemarannya yaitu dengan cara tiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait yaitu dengan orang tua dan masyarakat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dan observasi maka peneliti dapat menganalisis bahwa kondisi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kurang baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang kurang mentaati tata tertib sekolah, seperti terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapi, ribut di kelas, berkelahi, absen tanpa keterangan dan bolos dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dapat menganalisis bahwa faktor penyebab kenakalan yang dilakukan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan siswa karena adanya masalah yang terjadi di lingkungan rumah atau keluarganya sehingga berdampak pada perilaku siswa di sekolah yang cenderung sering membuat pelanggaran dan tidak mau mematuhi tata tertib sekolah. Disamping karena faktor lingkungan di rumah atau di keluarganya, bisa juga karena faktor dari lingkungan masyarakatnya, dan siswa yang sering membuat ulah yang sering melanggar peraturan sekolah seringkali dipengaruhi oleh teman-teman di lingkungan masyarakat mereka yang sudah terlalu bebas sehingga terpengaruh oleh teman-temannya.

Berdasarkan wawancara dan observasi juga peneliti dapat menganalisis bahwa upaya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah memberikan nasehat, memberikan nasehat pada umumnya dilakukan pada setiap pagi menjelang masuk kelas dilakukan oleh guru secara bergantian, siswa akan berbaris di depan sesuai kelas masing-masing dan guru memberikan nasehat kepada siswa.

Mengadakan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam itu memberikan arahan kepada siswa yang sedang mengalami kenakalan serta memberikan arahan pandangan-pandangan yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi siswa, menceritakan kisah yang mengandung hikmah, memberikan informasi tentang bersikap dan bertingkah laku yang baik, minta tolong pada wali kelas untuk memperhatikan dan juga memanggilnya sehingga menasehati siswa keruangan guru, dan menanyakan masalah apa yang sedang dialaminya serta mengajaknya berbicara dari hati kehati.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan penulis dalam menyusun, mengembangkan serta menuangkan ide-ide, informasi atau semua data yang diperoleh selama peneliti.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit menjumpai guru Pendidikan Agama Islam karena peneliti pada awalnya tidak

mengetahui hari mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - a. Kurang disiplin
 - b. Ribut di kelas
 - c. Berkelahi
 - d. Berpakaian tidak rapi.
 - e. Absen tanpa keterangan dan bolos sekolah.
 - f. Membuang sampah sembarangan.
 - g. Rambut pirang.
2. Faktor penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
 1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan yang utama diterima oleh anak. Orang tua yang bijaksana sangat berkepentingan untuk mendidik anak dan memberi bekal sebagai adab serta contoh

teladan yang baik. Orang tua sebagai pendidik betul-betul merupakan peletak dasar kepribadian anak.

2. Lingkungan

Siswa yang melakukan kenakalan ada kalanya disebabkan oleh faktor pergaulan. Mereka terpengaruh oleh teman-temannya yang nakal atau dipaksa oleh temannya untuk melakukan kenakalan. Hal ini bias any terjadi pada saat siswa berada dilingkungan masyarakat. Sehingga siswa yang bersangkutan mencoba untuk melakukan kenakalan dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Pergaulan seperti ini akan berdampak buruk bagi individu yang memiliki kebiasaan mudah terpengaruh.

3. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Tindakan preventif

Tindakan preventif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya kenakalan.

2. Tindakan represif

Tindakan represif adalah suatu tindakan untuk menahan atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih parah.

3. Tindakan kuratif

Tindakan yang bersifat kuratif yaitu merevisi akibat perbuatan nakal, terutama siswa yang melakukan perbuatan tersebut. Tindakan kuratif ini berusaha untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku yang telah terjadi dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus.

B. Saran-saran

1. Kepada guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan agar memperhatahankan dan meningkatkan upaya pembinaan siswanya khususnya membina akhlak, dan meningkatkan keimanan siswa, sehingga siswa sebagai penerus bangsa memiliki akhlak yang mulia.
2. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan agar terus memberi dorongan dan mempertahankan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Sigalangan.
3. Kepada guru-guru bidang studi lainnya disarankan adanya kerjasama yang lebih intren agar upaya guru pembinaan siswa lebih efektif dan efesien.

DAFTAR PUSTAKA

- AbuddinNata, *Filsafat PendidikanIslam* Jakarta : Logos WacanIlmu, 1997.
- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah* Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- F.J Monk, A. M. P Knoers, *PsikologiPerkembangan*, Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- H. M. BurhanBungin, HarisHermawan, *FilsafatPendidikan Islam* Jakarta: DirektoratJenderalPendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, danIlmu Sosial Lainnya*Jakarta: Kencana, 2008.
- H. SunatrodanAgung Hartono, *PerkembanganPesertaDidik* Jakarta : PT. RinekaCipta
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan* jakarta: PT Raja Grafindopersada, 1999.
- M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam* . Terj. Bustami A. Gani, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009
- Martis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gunung Persada Press, 2009.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*,Jakarta: Ghlia Indonesia, 1988.
- Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Dan Strategi*, Bandung: Angkasa,1987.
- Muhammad Syarif Ash-Shawwaf, *ABG Islam Kiat-Kiat Mendidik Anak Dan Remaja* Bandung : Pustaka Hidayah, 2003.
- Ngainun Naim, dkk. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007.

- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* Bandung : Remaja Karya,1988.
- Nurdin Samauna, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumber daya Manusia Dalam PJPT II*, no, 36/XII/ oktober 1994.
- Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *psikologiremaja* Jakarta: Gunung mulia, 1998.
- Poerwadarmin, *KamusUmumBahasa Indonesia*, Jakarta:BalaiPustaka, 2006.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta:BalaiPustaka, 2005.
- Singgih D. Gunarsa, *PsikologiRemaja*, Jakarta: BPK, Gunung Milia, 1990.
- Slameto, *Bimbingan Di Sekolah* Jakarta: Bina Aksara 1988 .
- Sudarsono, *Etika Islam TentangKenakalanRemaja*, Jakarta: PT, BinaAksara, 1989.
- , *Kenakalan Remaja*,Jakarta: rineka Cipta 1990.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Surakhmad Wiranarno, *Psikologi Pemuda* Bandung: CV Tarsito, 1997.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu PendekatanTeoritis Psikologis* Jakarta: PT .Rineka cipta, 2005.
- Syaikh Hasan M anshur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 2002.
- Tim penyusun kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi-ke-2, Jakarta: BalaiPustaka, 2002.
- Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* Bandung CV Tarsito, 1978.
- Y. Singgih D, dkk *Psikologi Remaja* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur‘An, *Al-Qur‘an Dan Terjemahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.

Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: bumi aksara, 1995.

-----, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang, 1997.

-----, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta :Rahama, 1994

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

1. Observasi secara langsung kelokasi sekolah penelitian yakni SMP Negeri 1 Sigalangan.
2. Mengamati kegiatan siswa secara langsung kelokasi sekolah.
3. Observasi terhadap kenakalan-kenakalan apa saja yang dilakukan siswa.
4. Mengamati bagaimana upaya guru PAI apabila ada siswa yang melakukan kenakalan.
5. Observasi kelengkapan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Sigalangan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Dengan Guru PAI

1. Sudah berapa tahun Bapak/Ibu mengajar di SMP Negeri I Sigalangan ?
2. Berapa orang guru PAI di sekolah ini ?
3. Sebagai guru PAI apakah ada kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam ?
4. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di sekolah ini ?
5. Seringkah siswa melanggar peraturan ?
6. Apa saja Jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah ini ?
7. Kenakalan apa yang paling sering dilakukan siswa ?
8. Menurut Bapak/Ibu kenakalan apa yang paling berat yang dilakukan siswa ?
9. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi factor penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh siswa ?
10. Jika siswa melakukan kenakalan bagaimana tindakan Bapak/Ibu ?
11. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu jika ada siswa yang melawan ?
12. Pernahkah Bapak/Ibu menemukan masalah yang sulit di selesaikan ?
13. Apa saja upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mencegah kenakalan siswa ?
14. Jika Bapak/Ibu tidak dapat mengatasi masalah bagaimana tindakan Bapak/Ibu ?
15. Apakah ada kendala-kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan ?
16. Apakah Bapak/Ibu kerja sama dengan wali kelas, SMP Negeri 1 Sigalangan ?
17. Apakah Bapak/Ibu kerja sama dengan orang tua siswa dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan ?

Lampiran III

Kepada Siswa

1. Apakah di sekolah ini layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pendidikan agama Islam ?
2. Apakah saudara/saudari memahami manfaat pendidikan agama Islam di sekolah ?
3. Berapakah jumlah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan ?
4. Apakah saudara/saudari pernah konsultasi dengan guru pendidikan Agama Islam tentang pribadi anda ?
5. Sebagai siswa/siswi di SMP Negeri 1 Sigalangan apakah saudara/saudari pernah bermasalah?
6. Apakah upaya yang saudara/saudari lakukan jika sedang menghadapi masalah ?
7. Apakah upaya guru pendidikan agama Islam jika ada siswa yang bermasalah ?
8. Menurut saudara/saudari, apakah Bapak/Ibu guru selalu memperhatikan siswa/siswi jika ada yang bermasalah ?
9. Menurut penglihatan saudara/saudari, apakah Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam langsung mengatasi masalah siswa/siswi jika ada yang melakukan kesalahan ?
10. Menurut saudara/saudari bagaimana cara Bapak/Ibu guru memberikan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sigalangan ?

**DOKUMENTASI PENELITIAN “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENCEGAH KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI
1SIGALANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN”**



Keadaan lingkungan di SMP Negeri 1Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sigalangan
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.





Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sigalangan
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.





Wawancara dengan siswa/i SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.





Wawancara dengan siswa/i SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 57/In.14/E.5/PP.00.9/2018/2a1P Padangsidimpun, 05/03-2018
 Lamp : -
 Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay (Pembimbing I)
 2. Nursvaidah, M. Pd (Pembimbing II)

di
 Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

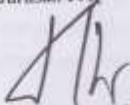
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nurilan Harahap
 NIM. : 13 310 0149
 Sem/ T. Akademik : IX, 2016/2017
 Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam -4
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Sigulangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

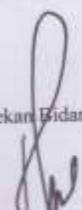
Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

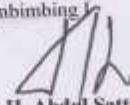

Hamka, M.Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II


Nursvaidah, M. Pd
 NIP. 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ²²³⁸ /ln.14/E.4c/TL.00/12/2017
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

08 Desember 2017

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Sigalangan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurlan Harahap
 NIM : 13.310.0149
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 Alamat : Sitampa

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP: 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

Jl. Mandalling Km.16,5 Kel. Sigalangan Kec.Batang Angkola Kode Pos 22773
Telepon (0634) 7363078
E-mail : smpn1batangangkola@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071 / 247 / SMP N.1 BA/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Batang Angkola , berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B 2238/In.14/E.4c/TL.001/12/2017 Tanggal 08 Desember 2017 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, menerangkan bahwa :

N a m a : **NURILAN HARAHAHAP**
NIM : 13.310.0149
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Alamat : Sitampa

Adalah benar telah melaksanakan penelitian / pengumpulan data di SMP Negeri 1 Batang Angkola untuk keperluan penyusunan skripsinya dengan judul **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sigalangan, 18 Desember 2017
Kepala SMP Negeri 1 Batang Angkola

LANNA SERI RANGKUTI S.Pd
NIP. 19680825 199702 2 002

